

**ANALISIS AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA  
MANAJERIAL**

**(Studi pada Lembaga Keuangan Mikro Di Banda Aceh)**

**Nurhayati**

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana analisa audit internal dalam meningkatkan kinerja manajerial pada Lembaga keuangan mikro di Kota Banda Aceh. Sampel pada penelitian ini adalah manajer-manajer yang ada di Lembaga keuangan mikro di Kota Banda Aceh. Total sampel sebanyak 33 manajer/ responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu semua elemen populasi menjadi sampel untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Audit internal dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial di Lembaga keuangan mikro di Kota Banda Aceh belum optimal,. Hal ini dapat dilihat hasil uji t-one sampel 59.1 %, (2,9294/5).

Kata kunci: Audit Internal, Kinerja Manajerial

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan Lembaga keuangan dalam menghadapi tantangan yang semakin berkembang dengan pesat sangat ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian fungsi-fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer. Dengan adanya kinerja manajerial dalam satu organisasi lembaga keuangan tentu akan dapat mengetahui seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya, sehingga dapat diambil tindakan yang diperlukan, seperti perbaikan atas kebijakan, meluruskan kegiatan yang dianggap kurang baik, serta tugas pokok lainnya, baik dibidang perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pertanggungjawaban maupun pnrgrndalian /pegawaasan (Rozi, 2013:68).

Untuk dapat menilai dan mengukur mengenai kinerja manajerial dalam suatu organisasi lembaga keuangan, maka sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya mengoptimalkan peranan dan fungsi audit internal, yaitu suatu aktivitas independen, merancang aktivitas konsultasi untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional organisasi. *Internal Audit* membantu manajemen dalam mengelola kegiatan operasional organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko, kecukupan kontrol dan proses tata kelola yang baik (Ratnawati, 2011: 185).

Selain itu juga *Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam Widyaningsih (2010 :44) mendefinisikan bahwa audit internal sebagai aktivitas *assurance* yang objektif dan konsultasi yang independen, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan memperbaiki operasi suatu perusahaan. Aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuan-tujuannya melalui suatu pendekatan sistematis dan

disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol dan tata kelola perusahaan.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan organisasi atau lembaga keuangan yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. Sebagai lembaga simpanan Lembaga Keuangan Mikro dapat menghimpun dana yang dijadikan persyarat bagi adanya kredit walaupun pada akhirnya sering kali jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari dana yang berhasil di himpun.

Dalam meningkatkan kinerja manajerial/pengurus Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh, telah melaksanakan fungsi pengawas melalui pemeriksaan atas laporan baik laporan keuangan maupun laporan non keuangan secara rutin. Hasil pemeriksaannya tersebut ditindaklanjuti melalui rapat evaluasi rutin setiap bulan dan rapat anggota tahunan. Hasil evaluasi pengawasan tersebut dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan manajer/pengurus dalam mengelola manajemen lembaga keuangan mikro dan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Berkat fungsi pemeriksaan dan atau pengawasan yang telah dilaksanakan tersebut Lembaga Keuangan Mikro Kota Banda Aceh telah menunjukkan penyaluran dana kepada pengusaha mikro yang meningkat setiap tahun, hal ini dapat dilihat selama tiga tahun terakhir jumlah peserta LKM Kota Banda Aceh meningkat yaitu pada tahun 2013 berjumlah 10.697 orang, tahun 2014 meningkat menjadi 11.638 orang dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 13.11 orang.

Namun demikian, menurut pengamatan penulis dilapangan bahwa fenomena atau permasalahan yang terjadi yaitu fungsi manajerial Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh ternyata belum mampu melaksanakan atau menjalankan fungsi dan peranan manajemennya secara optimal. Data dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak Lembaga keuangan Mikro di Kota Banda Aceh mengalami kredit macet, yaitu pemberian/penyaluran kredit sebagai kegiatan operasional lembaga keuangan tidak dapat dikembalikan oleh masyarakat, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **Kinerja Manajerial**

Keberhasilan manajer perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan dari hasil kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian fungsi-fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer. Menurut Solechan dan Setiawati (2009:68) bahwa kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Penilaian Kinerja Manajerial**

Menurut Mulyadi (2000 : 419) penilaian kinerja manajerial adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan perannya didalam organisasi, karena pada dasarnya organisasi dioperasikan oleh sumber daya manusia

Menurut Solechan dan Setiawati (2009:72) mengungkapkan dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi 8 (delapan) dimensi kegiatan sebagai berikut :

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluation*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)
6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)
7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)
8. Kinerja Perwakilan (*Representating*).

### **Audit Internal**

Audit internal merupakan elemen monitoring dari struktur pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian internal lainnya. Audit internal menurut Widyaningsih (2010) memberikan definisi baru audit internal sebagai berikut : "Audit Internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menetapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi"

### **Tujuan dan Fungsi Audit Internal**

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian. Menurut Mulyadi (2002), fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan informasi keuangan yang andal dan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Fungsi audit internal dijalankan oleh auditor internal.

Hiro Tugiman menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pemantauannya, Satuan audit internal akan melakukan kegiatan-kegiatan utama pemeriksaan yang terbagi dalam enam kegiatan, yaitu:

1. *Compliance test*, yaitu pemeriksaan tentang sejauh mana kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur telah dilaksanakan, meliputi :
  - a. Ketaatan terhadap prosedur akuntansi
  - b. Ketaatan terhadap prosedur operasional
  - c. Ketaatan terhadap peraturan pemerintah

2. *Verification*, yang menjurus pada pengukuran akurasi dan kehandalan berbagai laporan dan data manajemen serta evaluasi manfaat dari laporan tersebut yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. *Protection of assets*, Pemeriksa intern harus dapat menyatakan bahwa pengendalian intern yang ada benar-benar dapat diandalkan untuk memberikan proteksi terhadap aktiva perusahaan.
4. *Appraisal of control*, Pemeriksaan intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang bersifat mengukur, menilai, dan mengembangkan struktur pengendalian intern yang ada dari waktu ke waktu mengikuti pertumbuhan perusahaan.
5. *Appraising performance*, Suatu kegiatan pemeriksaan intern dalam suatu area operasional tertentu yang sangat luas sehingga membutuhkan keahlian khusus.
6. *Recommending operating improvements*, Merupakan tindak lanjut dari evaluasi terhadap area-area dimana rekomendasi yang akan disusun hendaknya memperhatikan pula rekomendasi-rekomendasi sebelumnya.

### **Tahap-tahap Pelaksanaan Audit Internal**

Menurut Hiro Tugiman (2006:53) mengatakan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan audit internal madalah sebagai berikut : “Beberapa tahap dalam pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan audit
2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Tahap penyampaian hasil audit
4. Tahap tindak lanjut (*follow up*) hasil audit”

### **Pengujian dan Pengevaluasian Informasi**

Pada tahap ini audit intern harus mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Menurut Tugiman (2006:59), “Proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut :

1. Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksa dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan.
2. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.
3. Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan, harus terlebih dahulu diseleksi bila memungkinkan dan diperluas atau diubah bila keadaan menghendaki demikian.
4. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi untuk memberikan kepastian bahwa sikap objektif pemeriksa terus dijaga dan sasaran pemeriksaan dapat dicapai.

5. Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan yang harus dibuat serta harus mendukung dasar temuan pemeriksaan dan rekomendasi yang akan dilaporkan”. Menurut Akmal pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut : “Pengujian dan pengevaluasian informasi : pemeriksa intern harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan”

### **Penyampaian Hasil Pemeriksaan**

Laporan audit intern ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit intern harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan/penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran/rekomendasi untuk perbaikannya. Setelah pemeriksaan selesai dilaksanakan, pemeriksaan internal akan menuangkan hasil pemeriksaannya tersebut dalam suatu laporan. Laporan hasil audit harus memenuhi kriteria dan kualitas tertentu..

Menurut Tugiman (2006:68) audit internal harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu : “Penyampaian hasil pemeriksaan :

1. Laporan tertulis yang ditanda tangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (*audit examination*) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan formal atau informal.
2. Pemeriksaan internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu.
4. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan; dan bila dipandang perlu laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.
5. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.
6. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
7. Pimpinan audit atau staf yang ditunjuk harus mereview dan menyetujui laporan pemeriksaan akhir, sebelum laporan tersebut dikeluarkan, dan menentukan kepada siapa laporan tersebut akan disampaikan”.

### **Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan**

Audit internal harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, atautkah manajemen senior atau dewan telah menerima resiko akibat tidakdilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan. Menurut Hiro Tugiman (2006:18) tindak lanjut hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut : “Tindak lanjut hasil pemeriksaan : pemeriksa internal terus menerus meninjau/melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat”.

### **Efektivitas Dalam Audit Internal**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut : “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”

### **Posisi Audit Internal Dalam Struktur Organisasi**

Menurut Nugroho (2006), secara garis besar ada tiga alternatif posisi atau kedudukan dari audit internal dalam struktur organisasi perusahaan yaitu:

#### 1. Berada dibawah Dewan Komisaris.

Dalam sistem ini, fungsi audit internal bertanggung jawab pada dewan komisaris. Ini disebabkan karena bentuk perusahaan membutuhkan pertanggungjawaban yang lebih besar, termasuk direktur utama dapat diteliti oleh auditor internal. Fungsi audit internal adalah sebagai alat pengendali terhadap kinerja manajemen yang dimonitor oleh komisaris perusahaan. Dengan demikian fungsi audit internal mempunyai kedudukan yang kuat dalam organisasi.

#### 2. Berada dibawah Direktur Utama.

Dalam sistem ini, fungsi audit internal bertanggung jawab pada direktur utama. Sistem ini biasanya jarang dipakai mengingat direktur utama terlalu sibuk dengan tugas-tugas yang berat. Jadi, kemungkinan tidak sempat untuk mempelajari laporan yang dibuat auditor internal.

#### 3. Berada dibawah Kepala Bagian Keuangan.

Dalam sistem ini, kedudukan fungsi audit internal dalam struktur organisasi perusahaan berada dibawah koordinasi kepala bagian keuangan. Fungsi audit internal bertanggung jawab sepenuhnya kepada kepala keuangan (*Controller*).

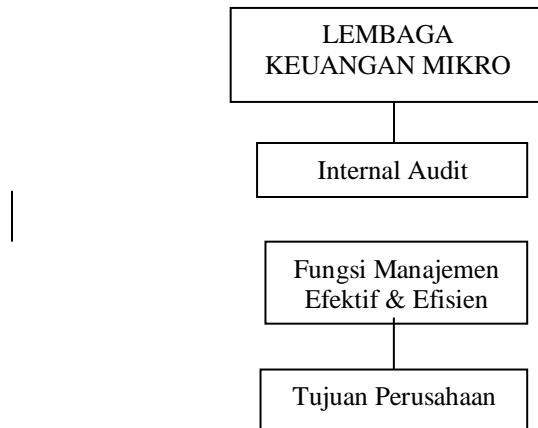
Kedudukan atau posisi fungsi audit internal dalam struktur organisasi perusahaan mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan dipengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya. Semakin tinggi kedudukan fungsi audit internal dalam struktur organisasi perusahaan, mempengaruhi luasnya aktivitas fungsi yang dapat dijalankan dan mempengaruhi independensi dalam melaksanakan fungsinya.

### **Auditor Eksternal**

Menurut Sukrisno (2006:41), auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pengguna dari informasi keuangan perusahaan, seperti investor, agen pemerintah dan umum bergantung pada auditor eksternal untuk menghasilkan informasi yang tidak bias dan independensi. *Certified accounting public firms* (akuntan publik) disebut juga auditor eksternal atau auditor independen. Akuntan ini bertanggung jawab atas pemeriksaan atau pengauditan laporan keuangan organisasi yang dipublikasikan dan memberikan opini atas informasi yang diauditnya. Seorang auditor eksternal (*external auditor*) bisa berpraktek sebagai pemilik tunggal atau anggota dari kantor akuntan publik. Disebut eksternal karena mereka tidak dipekerjakan oleh entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan publik maupun nonpublik. Standar audit membatasi jenis jasa audit lain yang dapat diberikan oleh seorang auditor eksternal kepada klien audit laporan keuangan yang merupakan perusahaan public(Sukrisno.2006:24).

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir mengarahkan penelitian dalam pelaksanaannya sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ditetapkan, maka perlu disusun kerangka pemikiran.



Gambar 1 Pradigma Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2008:72).

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh yang berjumlah dengan memiliki kriteria populasi sasaran sebagai berikut :

1. Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh berkantor pusat di Banda Aceh dan masih aktif dan beropresional minimal dari 1 Januari 2011 samapai 31 Desember 2013.
2. Lembaga Keuangan tersebut mempunyai kredit macet selama periode I januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2013.
3. Manajer adalah menejer tertinggi (Top Manajer) termasuk Kantor Cabang PT Bank Aceh .

Setelah penetapan kriteria tersebut maka jumlah populasi sasaran yang termasuk dalam kriteria adalah sebanyak 33 orang Manajer. Penelitian ini dilakukan dengan metode *sensus* dimana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Metode *sensus* dipilih dalam penelitian ini karena jumlah elemen populasi yang diteliti relatif sedikit yaitu semua populasi yang berjumlah 33 manajer diteliti (Sugyono 2002:78).

### Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode survey lansung dengan memberikan kuesioner kepada responden, yaitu seluruh manajer lembaga keunagn mikro yang ada dikota Banda Aceh sebanyak 33 responden. Pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dari responden diberi skor dengan mengunakan 5 poin jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan skala likert. Untuk pernyataan positif diberikan nilai 1



sampai dengan 5, sedangkan pernyataan negatif diberikan nilai dari 5 sampai dengan 1. Kuesioner diantar langsung kepada responden ditempat kerjanya. Dan diberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dalam waktu satu Minggu.

### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah bagaimana menemukan, dan mengukur variabel-variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas.

Tabel 2  
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Internal Audit X	Audit internal adalah kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menembah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola (IPPF : 2009)	1. <i>Compliance test</i> , 2. <i>Verification</i> 3. <i>Protection of assets</i> , 4. <i>Appraisal of control</i> , 5. <i>Appraising performance</i> , 6. <i>Recommending operating improvements</i> , dan 7. <i>Consulting activity</i> (Hiro Tugiman (2006:44).	Interval

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis hipotesis diskriptif. Menurut Sugyono (2008:147) mengatakan bahwa hipotesis dekriptif yang diuji dengan statistik parametris merupakan dugaan terhadap nilai dalam satu sampel dibandingkan dengan standar. Selanjutnya Sugyono mengatakan untuk menguji hipotesisi deskriptif satu variabel bila datanya berbentuk rasio atau interval maka digunakan t-test satu sampel.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Sugiyono tersebut diatas, maka penulis dapat menentukan langkah-langkah menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi data dari hasil jawaban respoden terhadap variabel penelitian yang digunakan. Tabulasi data ini dengan menggunakan nilai rata-rata, untuk menggambarkan persepsi respoden atas item-item pertanyaan yang diajukan.
- 2) Menentukan apa yang diharapkan, yaitu menentukan jumlah skor ideal (yang diharapkan ) yaitu responden memberikan jawaban dengan skor tertinggi.

Menentukan uji t-test satu sampel (menggunakan alat bantuan SPSS) untuk mengetahui sejauh mana hipotesis diketahui kebenarannya.

### Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden unsure manager pada Lembaga Keuangan Mikro di Banda Aceh. Data dianalisa dengan menggunakan SPSS.

### Pengujian Hipotesis Deskriptif.

Untuk menguji hipotesisi dalam penelitian ini berupa pengujian hipotesis deskriptif bahwa Internal Audit pada LKM Banda Aceh belum dilaksanakan secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t one sample. Alat bantu yang dipakai adalah program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) Hasil uji t one sample sebagai berikut :

#### One-Sample Test

Test Value = 2.9						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
UJI T	1.465	33	.152	.02941	-.0114	.0703

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
UJI T	34	2.9294	.11708	.02008

Dari uji one sampel test dapat dilihat bahwa t hitung 1.465 yaitu t hitung (1.4650) lebih kecil dari t tabel (2.3451) ( $1.4650 < 2.3451$ ). Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa audit internal pada LKM Banda Aceh dilaksanakan 59.1 %, (2,9294/5), jadi belum optimal.

## Pembahasan

Hasil uji  $t$ , Audit Internal pada LKM Banda Aceh menunjukkan bahwa nilai uji  $t$  hitung =  $1.4650 < t$  tabel (2.3451). Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini mempunyai makna bahwa audit internal pada LKM Banda Aceh belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disamping itu, makna lain yang terkandung makna bahwa LKM Banda Aceh berpotensi terjadi penyimpangan penggunaan dana.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LKM Banda Aceh sebagai salah satu lembaga simpan pinjam telah melaksanakan audit internal guna menghindari terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasionalnya, namun audit internal tersebut belum dilaksanakan secara optimal dan masih perlu ditingkatkan guna menghindari potensi terjadi penyimpangan.

### Saran-saran

1. Disarankan kepada penelitian selanjutnya/mendatang untuk melakukan penelitian yang sama dengan memasukkan unsur unsur variabel lainnya, karena dengan satu variable penulis menganggap akan belum memberikan hasil yang sempurna baik bagi LKM Banda Aceh maupun dalam pengembangan ilmu internal audit.
2. Disarankan LKM Banda Aceh menggunakan tenaga audit internal yang independen, yaitu tenaga auditornya adalah tenaga ahli dan independen serta tidak merangkap dengan jabatan lain dalam lembaga tersebut. Disamping itu internal audit dilaksanakan secara kontinyu minimal sekali dalam satu tahun berjalan.

## Daftar Pustaka

- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3, Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi, (2005), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Nogroho, Rakhmat, (2006), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bandung*.

- Nordiawan Deddi, (2006), *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ratnawati, Juli, (2011), *Peran Manajerial, Pemeriksaan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Jambi*, Jurnal Dian Vol. 11, Nomor 2, hal 183-187
- Rozi, Muhamad, (2013), *Pengaruh Value Added Audit Internal Terhadap Kinerja manajerial, (Studi pada PT Nusantara Turbin dan Populasi)*, Digital Lebrary Universitas pasundan.
- Solechan, Rahmad, dan Setiawati, (2013), *Pengaruh System Akuntansi manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiiris Perusahaan manufacturing di Kabupaten Semarang)*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 4 Nomor 1, hal 74-79.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta IKAPI, Bandung.
- Sukrisno, Agoes, (2006), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Edisi Ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Tugiman, Hiro, (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisisus, Yogyakarta
- Widyaningsih, Aristawati, (2010), *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Interen Biaya produksi Pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Tbk*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol % Nomor 1, hal 45-54.